

**ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL
PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA PERAIH WEBOMETRICS 2019
DI LAMPUNG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
FEBITA SAFITRIANI
1512110235**

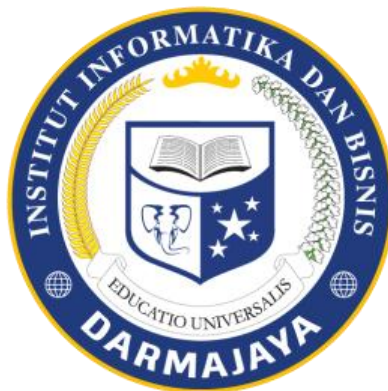
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL
PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA PERAIH WEBOMETRICS 2019
DI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Jurusan Manajemen**

**DISUSUN OLEH
FEBITA SAFITRIANI
1512110235**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 20 Septemeber 2019



Febita Safitriani
NPM. 1512110235

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL: ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL
CAPITAL PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA
PERAIH WEBOMETRICS 2019 DI LAMPUNG**

NAMA: FEBITA SAFITRIANI

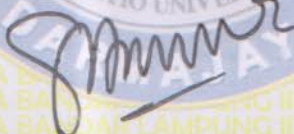
NPM : 1512110235

JURUSAN : S1 - MANAJEMEN


Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB Darmajaya**.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Susanti, SE., M.M
NIK. 10111204

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 September 2019 telah di selenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul. **ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA PERAIH WEBOMETRICS 2019 DI LAMPUNG.** Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Febita Saffitriani**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110235**

Jurusan : **S1-Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tandatangan

1. **Dr. Faurani I Santi, S.E., M.Sc. Penguji 1**

2. **Ita Fionita, S.E., M.M Penguji 2**

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi, S.E., M.Sc.
NIK 30040419

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jaya Guna pada tanggal 11 February 1997 sebagai anak kelima dari 5 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Hadi Suripto dan Ibu Siti Nurul S.

1. Identitas

- a. Nama : Febita Safitriani
- b. NPM : 1512110235
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : JL. Reformasi Gg. Anthorium 5, Metro Pusat,
Kota Metro, Lampung 34111
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : febitasaa@gmail.com
- h. HP : 08986553544

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003 menyelesaikan pendidikan TK di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah.
2. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Metro Pusat.
3. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartikatama Metro.
4. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro.
5. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan hingga S1. Thanks for everything and i will give you back everything in my life.
3. Kakak-kakak dan para keponakan yang selalu memberi support dalam pengerjaan skripsi.
4. Ibu Susanti, SE.,M.M., selaku Pembimbing dan Wakil program studi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing sejak awal perkuliahan.
6. Untuk keluarga besar SOFTBALL di Lampung, kakak-kakak, adik-adik dan teman seperjuangan yang selalu memberi support dan memberi warna dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
7. Rekan dalam segala hal (Dinda, Dita (Sogol), Maudy, dan Vicka). Are you ready to fight, dude ? Absolutely yes, we can do everything!
8. Teman-teman terbaik semasa kuliah (Apri, Elsa, Ester, Resha, dan Meri) terimakasih atas segala suka duka dan canda tawa yang telah diberikan. Terimakasih telah memberikan warna di hari-hari perkuliahan. Keep smile and fighting to reach a beautiful future. Sampai bertemu di masa depan yang indah.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(Sural Al Baqarah ayat 286)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important is not to stop questioning”

(Albert Einstein)

“Hal terjahat di dunia adalah waktu, ia tidak memberikan toleransi pada siapapun. Maka jangan sia-siakan”

“(Febita Safitriani)”

ABSTRAK

ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA PERAIH WEBOMETRICS 2019 DI LAMPUNG

Oleh

Febita Safitriani

Peringkat perguruan tinggi swasta di Lampung versi webometrics tergolong rendah dibandingkan PTS dari provinsi lain di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengungkapan *intellectual capital* dengan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi dalam mengungkapkan *intellectual capital* melalui *official website*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian yaitu 16 PTS peraih webometrics di Lampung, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai informasi IC belum sepenuhnya diungkapkan oleh 16 perguruan tinggi swasta di provinsi Lampung. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ untuk peringkat webometrics, yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh peringkat terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan umur perguruan tinggi menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang mengartikan tidak terdapat pengaruh umur perguruan tinggi terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kata Kunci : Intellectual Capital Disclosure, Peringkat Webometrics, Website, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PRACTICES 3 UNIVERSITY WINNING WEBOMETRICS 2019 IN LAMPUNG

By:

Febita Safitriani

The ranking of private universities in Lampung in the webometrics version is relatively low compared to PTS from other provinces in Indonesia. The objective of the study was to determine the practice of intellectual capital disclosure by empirically proving the factors that affected the universities in expressing intellectual capital through the *official website*. The type of the research was the quantitative research using an *associative approach*. The research sample was 16 PTS who won webometrics in Lampung, The sampling was done using the *purposive sampling* technique. The data analysis techniques used were the descriptive statistical analysis and the multiple linear regression analysis. The results showed that the disclosure on IC information was not fully disclosed by 16 private universities in Lampung province. The results of the partial t-test showed the significance value <0.05 for the webometrics ranking, which meant that there was the effect of ranking on the intellectual capital disclosure. While the age of higher education showed the significance value > 0.05 which meant that there was no effect of the age of the college on the intellectual capital disclosure.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Webometrics Ranking, Website, Universities.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpah dan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA 3 PERGURUAN TINGGI SWASTA PERAIH WEBOMETRICS 2019 DI LAMPUNG”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas aturan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Andi Desfiandi, S.E., M.A., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin.
2. Bapak Ir. Firmansyah Y.A.,MBA.,M.Sc., selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T., selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi, S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Susanti, SE., M.M., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaga nya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.
9. Para dosen dan staf jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
10. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya selama ini.

11. Para sahabat rekan – rekan seperjuangan angkatan 2015.

12. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Penulis

Febita Safitriani
NPM. 1512110235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL BELAKANG	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
1.3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	10
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	11

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya	11
1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
1.6.1 Bab 1 Pendahuluan	12
1.6.2 Bab II Tinjauan Pustaka	12
1.6.3 Bab III Metode Penelitian	12
1.6.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan	12
1.6.5 Bab V Simpulan dan Saran	13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)	15
2.2 Resource Based Theory (Teori Sumber Daya)	17
2.3 Definisi Variabel Umum	19
2.3.1 Pengungkapan Intellectual Capital	19
2.3.2 Komponen Intellectual Capital	21
2.3.3 Peringkat Perguruan Tinggi atau Peringkat Webometrics	26
2.3.4 Umur Universitas	27
2.4 Penelitian Terdahulu	27
2.5 Kerangka Pemikiran	34
2.6 Pengembangan Hipotesis	35
2.6.1 Pengaruh Peringkat Webometrics terhadap ICD	35
2.6.2 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi terhadap ICD	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Sumber Data	37

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Dependen (Y).....	41
2. Variabel Independen (X).....	44
3.5.2 Perguruan Tinggi Swasta Terbaik.....	45
3.5.3 Uji Persyaratan Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6 Pengujian Hipotesis.....	49
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.6.2 Uji Signifikansi t-statistik.....	50
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.7 Hipotesis Statistik.....	50
3.7.1 Pengaruh Peringkat Perguruan Tinggi Terhadap ICD.....	50
3.7.2 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi Terhadap ICD.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
4.2.1 Variabel Dependen (Y).....	60
4.2.2 Variabel Independen (X).....	62
4.3 Hasil Uji Persyaratan Data.....	64
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64

4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	69
4.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	69
4.4.2 Uji Signifkansi t	71
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.5 Pembahasan.....	73
4.5.1 Praktik Pengungkapan IC Pada Website Perguruan Tinggi	73
4.5.2 Pengaruh Peringkat Perguruan Tinggi Terhadap ICD	76
4.5.3 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi Terhadap ICD	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
5.2.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	80
5.2.2 Saran Bagi Perguruan Tinggi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perguruan Tinggi Swasta.....	5
Tabel 2.1 Framework 46 Skala Dan Skor Kumulatif	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	39
Tabel 3.2 Daftar Perguruan Tinggi Yang Diteliti	40
Tabel 3.3 Framework 46 Skala Dan Skor Kumulatif	41
Tabel 3.4 Daftar Website PTS Yang Dapat Diakses dan Tidak	45
Tabel 4.1 Jumlah Pengungkapan Informasi Perguruan Tinggi.....	60
Tabel 4.2 Perhitungan Peringkat Perguruan Tinggi.....	62
Tabel 4.3 Perhitungan Umur Perguruan Tinggi.....	63
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.8 Uji Heteroskedasitas	69
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda.....	70
Tabel 4.10 Uji t	71
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perguruan Tinggi Peraih Webometrics 2019
Lampiran 2	Pengungkapan Human Capital
Lampiran 3	Pengungkapan Structural Capital
Lampiran 4	Pengungkapan Relational Capital
Lampiran 5	Perhitungan Peringkat Perguruan Tinggi
Lampiran 6	Perhitungan Umur Perguruan Tinggi
Lampiran 7	Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 9	Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 10	Uji t
Lampiran 11	Uji Koefisien Determinasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Struktur modal organisasi merupakan bagian dari struktur keuangan yang mengulas tentang cara organisasi mendanai aktivitasnya. Pada dasarnya, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara penggunaan modal asing yang terdiri dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri. Didalam struktur modal aset terbagi menjadi aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Aset berwujud mencakup semua aset yang tampak dan dapat dihitung seperti gedung, tanah, pabrik, mesin, dsb. Berbeda dengan aset tidak berwujud yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra atau aktiva yang tidak termasuk di dalam aktiva keuangan yang tidak memiliki bentuk fisik seperti investasi jurnal, publikasi, fasilitas serta sarana dan prasarana. Bagi sebuah organisasi, kedua hal tersebut adalah hal penting. Namun, belakangan ini pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, melainkan mulai menuju pada strategi yang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Purwanto, 2014). Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya aset tak berwujud (*intangible assets*), yaitu intellectual capital.

Intellectual capital menurut Stewart (dalam Ulum, 2016) mendefinisikan modal intellectual sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di organisasi yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*, seperti pengetahuan, informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Namun, menurut Brooking (dalam Ulum, 2016) modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti

intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Sehingga dapat disimpulkan, IC merupakan sumber daya yang berupa pengetahuan, informasi dan pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehingga akan menciptakan nilai dan kekayaan. Meskipun telah mendapat perhatian, namun pengungkapan mengenai IC di Indonesia masih rendah karena organisasi masih cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya.

Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan strategi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Bontis et al. (2000) HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut Bontis et al. (2002) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational chart, process manuals, strategies*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan utama pada CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al, 2002)

Pengungkapan *intellectual capital* menjadi faktor penting di dalam organisasi sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan karena menjadi suatu media informasi untuk para pengguna laporan keuangan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan. Isu mengenai aset tidak berwujud dan *intellectual capital* tidak hanya menyinggung perhatian dari kalangan pemerintahan, regulator, perusahaan, investor, namun juga di kalangan akademisi (Pahlevi, 2016). Hal ini disebabkan karena tujuan utama perguruan tinggi adalah menyebarkan dan memproduksi pengetahuan.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota

masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)). Terkait dengan fungsi utamanya, yaitu penyebaran dan produksi pengetahuan, perguruan tinggi perlu meningkatkan daya saing dan juga pelayanan agar dapat menciptakan *value added* perguruan tinggi.

Dalam upaya tersebut, perguruan tinggi tentunya membutuhkan cara penyampaian informasi yang lebih efektif dan efisien, salah satunya dengan memanfaatkan informasi teknologi. Informasi teknologi (IT) telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti internet yang telah memberikan kemudahan penggunaannya dalam mengakses informasi apapun yang diinginkan. Begitupula dalam penyampaian informasi melalui media elektronik yang lebih sering disebut dengan website. Sejalan dengan penelitian (Hermawan dkk, 2019) yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan dan *maintenance* website dan sistem informasi yang dimiliki perguruan tinggi.

Sekarang ini, official website di sebuah perusahaan ataupun perguruan tinggi menjadi objek penelitian mengenai pengungkapan intellectual capital sebagai media elektronik untuk komunikasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang meneliti praktik pengungkapan IC pada website universitas peraih Qs-star menunjukkan hasil bahwa Universitas Airlangga sebagai universitas nomor 1 telah mengungkapkan item paling banyak yaitu 72%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh peringkat dalam pengungkapan *intellectual capital*, dimana semakin tinggi peringkat yang dicapai maka semakin tinggi pula pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ulum dkk (2016) yang berjudul *Intellectual capital Disclosure: studi komparasi antara universitas di Indonesia dan Malaysia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan yang

dilakukan perguruan tinggi indonesia yaitu sebesar 79,6%. Dan untuk perguruan tinggi di malaysia yaitu sebesar 76% yang mengartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan tinggi Indonesia dan Malaysia. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peringkat universitas tidak mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*.

Berbicara tentang perguruan tinggi, adapun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di Lampung versi webometrics 2019 yaitu Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya. Informasi ini diambil pada sebuah situs yang berisikan pernyataan tentang perguruan tinggi terbaik di Lampung per Januari 2019 dalam postingan Instagram yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Metro (<https://www.berandadesa.com>). Pernyataan tersebut mengatakan bahwa perguruan tinggi terbaik di Lampung per Januari 2019, ditempati oleh Universitas Lampung, Institut dan Bisnis Darmajaya, serta diposisi ketiga ditempati oleh Universitas Muhammadiyah Metro. Kemudian diperkuat kembali oleh pernyataan dari (<https://sumaterapost.com>) pada 7 Juli 2019 yang mengatakan bahwa IBI Darmajaya merupakan PTS terbaik versi webometrics di provinsi Lampung .

Penelitian ini mengidentifikasi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics di Lampung. Webometrics adalah salah satu perangkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website universitas (Webometrics, 2019). Berikut adalah daftar perguruan tinggi swasta terbaik di Lampung versi webometrics 2019:

**Tabel 1.1 Daftar Perguruan Tinggi Swasta Terbaik Di Lampung Peraih
Webometrics Pada 27 Juli 2019**

Country Ranking	World Ranking	University	Presence	Impact	Openness	Excellence
84	5399	Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya	5715	3046	7550	6020
99	5958	Universitas muhammadiah metro	4630	4666	7037	6020
256	10526	Universitas Malahayati	8853	14866	3637	6115
302	11710	Universitas Bandar Lampung	6190	15235	5324	6048
383	13304	Universitas Teknokrat Indonesia Sang Juara	7430	16127	6571	6048
530	16730	STKIP Muhammadiyah Pringsewu	14027	20003	6563	6115
535	16852	STMIK Pringsewu	12805	21924	4861	6115
571	17412	STIE Satu Nusa Kota	26665	15463	8602	6115

		Bandar Lampung				
764	20105	Akademi Akuntansi Dan Manajeme n Mitra Lampung	9757	23203	7337	6115
773	20183	Universitas Saburai	18625	23641	6426	6048
909	22185	Universitas Tulang Bawang Lampung	17344	23259	8249	6048
952	22824	STKIP Muhamma diyah Kotabumi	17721	22953	8602	6115
1006	23462	Universitas Muhamma diyah Lampung	27516	23723	8128	6048
1020	23578	STKIP PGRI Bandar Lampung	10229	26024	7664	6115
1195	24944	AKPER Dan AKBID Panca	17343	25316	8602	6115

		Bhakti Bandar Lampung				
1496	26356	AMIK Mitra Gama	19002	26631	8602	6115
1528	26499	STIE Lampung Timur	25265	26401	8602	6115
1576	26657	STMIK Teknokrat Bandar Lampung	23929	26672	8602	6115
1594	26720	Sekolah Tinggi Perkebuna n Lampung	18923	26982	8602	6115
1641	26874	STMIK Dian Cipta Cendekia Lampung	18544	27154	8602	6115
1696	27037	STMIK Surya Intan	24013	27085	8602	6115
1863	27452	STKIP PGRI METRO	28135	26963	8602	6115
1977	27717	AMIK Dian Cipta Cendikia	24803	27774	8602	6115

		Pringsewu				
1985	27735	Sekolah Tinggi Teknik Nusantara STTN Lampung	27947	27441	8602	6115
2008	27784	AMIK Master Lampung	28579	27148	8602	6115
2035	27840	STIE Muhamma diyah Kalianda Lampung	28098	27494	8602	6115
2153	28088	Akademi Bahasa Asing DCC Kota Bandar Lampung	23620	28183	8602	6115
2248	28278	STO Metro STKIP Dharma Wacana	28348	27953	8601	6048
2250	28282	STMIK Dharma Wacana Metro	25835	28317	8602	6115

Sumber: <https://sevima.com>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa peringkat perguruan tinggi swasta di Lampung rata-rata masih berada di posisi ribuan untuk *country rank* dan puluhan ribu untuk *world ranking*. namun dari data diatas, terdapat 2 PTS di Lampung yang mampu masuk kedalam peringkat 100 besar yaitu IBI Darmajaya dan Universitas Muhammadiyah Metro. Sebagai PTS terbaik di Lampung, IBI Darmajaya mampu mencapai posisi 84 untuk *country rank* dan 5399 untuk *world ranking* dengan *presence* sebesar 5715, *impact* 3046, *opennes* 7550, dan *excellence* 6020. Kemudian di posisi kedua yaitu Universitas Muhammadiyah Metro mampu mencapai posisi 99 untuk *country rank* dan 5958 untuk *world ranking* dengan *presence* sebesar 4630, *impact* 4666, *opennes* 7037, dan *excellence* 6020. Selebihnya perguruan tinggi swasta peraih webometrics di Lampung masih sangat tertinggal jauh oleh peringkat yang diraih IBI Darmajaya dan UM Metro. Rata-rata peringkatnya berada dikisaran ribuan untuk *country rank* dan puluhan ribu untuk *world ranking*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena rendahnya peringkat perguruan tinggi swasta di Lampung memungkinkan adanya unsur rendahnya pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perguruan tinggi. Hal ini menguatkan peneliti untuk menganalisis praktik pengungkapan aset tak berwujud berupa *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta di Lampung dengan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi dalam mengungkapkan *intellectual capital* melalui official website.

Penelitian ini menggunakan komponen IC universitas, yang dikonstruksi oleh Ulum (2012) yang merupakan modifikasi dari Leitner (2002). Modifikasi tersebut mengacu dengan mempertimbangkan standar pendidikan tinggi di Indonesia yang sebagaimana diatur pada standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penelitian ini sangat penting, karena hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perguruan tinggi dalam melaporkan pengelolaan IC perguruan tinggi dan juga dapat

menjadi alat bagi peneliti untuk mengevaluasi praktik pelaporan IC oleh perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung?
2. Bagaimana faktor peringkat webometrics dalam mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung?
3. Bagaimana faktor umur perguruan tinggi dalam mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi. Dengan menggunakan komponen pengukuran IC perguruan tinggi yang dikonstruksi Ulum (2012) yang merupakan modifikasi dari Leitner (2002). Modifikasi tersebut mengacu dengan mempertimbangkan standar pendidikan tinggi di Indonesia yang sebagaimana diatur pada standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan dengan melihat website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2019 dan diperkirakan selesai pada bulan September 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengungkapan *intellectual capital* serta metodologi penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktik pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung ?
2. Untuk mengetahui faktor peringkat webometrics dalam mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung ?
3. Untuk mengetahui faktor umur perguruan tinggi dalam mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah informasi serta referensi kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam tentang Pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.5.2 Bagi Perguruan tinggi

Sebagai bahan kajian dalam membuat sebuah website yang berkualitas. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sumber daya manusia,

bahwa *intellectual capital* penting untuk diungkapkan oleh perguruan tinggi. Penelitian ini sangat penting, karena hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perguruan tinggi dalam melaporkan pengelolaan IC mereka, dan juga dapat menjadi alat bagi peneliti untuk mengevaluasi praktik pelaporan IC oleh perguruan tinggi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai tiap-tiap bab dalam skripsi ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu:

1.6.1 BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.6.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

1.6.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis praktik pengungkapan *intellectual capital* dan menganalisis faktor apa yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi peraih webometrics 2019 di Lampung. Penelitian yang diperoleh

disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

1.6.5 BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan yang akan menjawab perumusan masalah yang dibahas sebelumnya yaitu bagaimana praktik pengungkapan *intellectual capital* dan apa saja faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data. Dalam bab ini juga akan berisikan tentang saran-saran yang akan diberikan berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang, dan juga saran-saran yang akan diberikan untuk perguruan tinggi/universitas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau *pendelegator*. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan jenuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan. Masalah agensi dapat menjadi lebih buruk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jansen dan Meckling (1976) menitikberatkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara stakeholder (pemegang saham) dengan manajemen, perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam agensi teori disebut konflik asimetri informasi.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Darmawati, dkk (2005). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Oleh karena itu dibuat kontrak yang diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent*.

Govindarajan (2003) menyatakan satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat asumsi dasar sifat manusia yang digunakan dalam teori ini, yaitu manusia cenderung untuk mementingkan kepentingan pribadinya terlebih dahulu (*self interest*), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan manusia cenderung menghindari risiko (*risk aversion*). Dengan demikian, berdasarkan asumsi tersebut manajer akan cenderung bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi (Priantina, 2008). Oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana pihak prinsipal maupun agen sama-sama ingin mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Konflik keagenan terjadi ketika pemegang saham tidak mampu memastikan apakah manajer bertindak untuk kepentingan mereka. Hal ini terjadi karena pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Berbeda dengan manajer yang bertindak sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer.

Melalui pengungkapan modal intelektual prinsipal dapat lebih memahami kondisi perusahaan secara aktual. Selain itu, melalui pengungkapan pengungkapan modal intelektual akan memberikan pemahaman kepada prinsipal tentang strategi dan penggunaan modal intelektual perusahaan. Pada akhirnya prinsipal dapat memprediksi secara lebih tepat tentang kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 *Resouce Based Theory* (Teori Sumber Daya)

Resource based theory atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert dalam Ulum, 2016). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan.

Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogenity* dan *resource immobility*. *Resource heterogenity* menyinggung apakah sebuah perusahaan memiliki sumber daya atau kapabilitas yang juga dimiliki oleh perusahaan lain yang menjadi kompetitornya, sehingga sumber daya tersebut dianggap tidak dapat menjadi suatu keunggulan bersaing. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal (Ulum, 2016).

Ulum (2016) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan

(*sustained competitive advantages*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah *heterogen* dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*imitable*), and tidak ada sumber daya pengganti (*not substitutable*) (Barney, 1991).

RBT membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RBT ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital*.

Resource-based merupakan suatu teori yang banyak dibicarakan dalam berbagai perspektif yang berbeda oleh para peneliti dan penulis dan telah banyak digunakan untuk bidang penelitian yang berbeda (Pedron dalam Pahlevi, 2016). Mendapatkan dan mempertahankan keuntungan kompetitif merupakan salah satu tujuan dari suatu organisasi, keuntungan kompetitif suatu organisasi sering diukur dengan capaian kinerja yang bisa diharapkan melebihi capaian kinerja oleh pesaingnya. Kepemilikan sumberdaya yang kuat dan inovatif merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki organisasi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif (Pahlevi, 2016).

Pendekatan *resource-based view* sebagai salah satu bentuk strategi organisasi, menganggap bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan aset, sumber daya dan kompetensi yang bersifat *tangible* dan *intangible* yang sulit untuk ditiru oleh pesaing dalam pasar. Fokus terhadap pemanfaatan, pengelolaan sumber daya dan penyebaran kapabilitas internal organisasi, dimaksudkan agar organisasi bisa menghadapi ketidakpastian dan dinamika lingkungannya sehingga suatu organisasi dapat bertahan dan mampu mewujudkan tujuan.

Proses ini harus tetap dilakukan oleh organisasi agar dapat bertahan dalam tingkat persaingan yang semakin kompetitif (Pahlevi, 2016).

2.3 Definisi Variabel Umum

2.3.1 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang di pandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Saat ini banyak perusahaan yang telah menyadari akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan meyakini bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai sehingga perusahaan harus mengungkapkan *intellectual capital* secara reguler (Melani, 2013).

Intellectual capital disclosure dalam suatu laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu, serta “*true and fair*” (Mouritsen et al, 2001). Menurut Mouritsen et al (2001) merujuk pada laporan *intellectual capital* yang telah ada dari beberapa literatur pengungkapan *intellectual capital*, berdasarkan pada analisis tekstualitas laporan keuangan, hanya sedikit perusahaan yang menyampaikan pelaporan *intellectual capital* secara terpisah. Hal ini dikarenakan ketika pengungkapan *intellectual capital* dilaksanakan dengan yang berbeda, kemungkinan akan menyebabkan laporan-laporan yang kohesif, sehingga tidak perlu untuk menyediakan *disclosure* yang kredibel mengenai kegiatan perusahaan. Lebih lanjut, Mouritsen et al (2001) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* ditujukan untuk *stakeholder* intern dan ekstern yaitu dengan

mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang dengan maksud untuk menciptakan nilai

Hingga saat ini definisi mengenai *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) dan tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan (Susanti, 2016). *Intellectual capital* menurut Stewart (dalam Ulum, 2016) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi dipasar, meliputi *intellectual material*, seperti pengetahuan, informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

Penyajian informasi tentang modal intelektual sekarang telah menjadi yang terpenting di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, terutama karena pengetahuan adalah output utama dan masukan dari lembaga-lembaga ini. Perguruan tinggi menghasilkan pengetahuan, baik secara teknis dan ilmiah penelitian (hasil penyelidikan, publikasi, dll) atau melalui pengajaran (siswa dilatih dan hubungan yang produktif dengan para pemangku kepentingan mereka) (Córcoles, 2013).

Warden dalam Ulum dkk (2016) menyatakan tujuan pengungkapan *intellectual capital* adalah untuk mencatat, mengelola, dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan serta menyediakan kepada manajemen dan pemangku kepentingan yang relevan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif baru.

Pelaporan informasi *Intellectual Capital* untuk perguruan tinggi adalah alat yang membungkus seluruh proses produksi pengetahuan dalam perguruan tinggi. Pengungkapan *Intellectual Capital* pada perguruan tinggi tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan

tujuan organisasi dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya (Ulum, 2012). Persiapan laporan *intellectual capital* pada perguruan tinggi lebih sulit dari pada untuk industri karena perguruan tinggi memiliki berbagai tujuan yang menentukan kinerja mereka (Leitner, 2002).

Sebenarnya, terdapat minat yang berkembang dalam menerapkan pendekatan IC dalam mengelola perguruan tinggi, sejak saat itu tujuan mereka adalah produksi dan penyebaran pengetahuan dan yang paling penting investasi dalam penelitian dan sumber daya manusia (Sanchez et al, 2006). Bahkan, perguruan tinggi semakin dianggap sebagai aktor kunci dalam gerakan yang lebih luas ke arah peningkatan ekonomi global berbasis pengetahuan dan keadaan ini menyebabkan organisasi untuk mempromosikan penyebaran manajemen IC di perguruan tinggi.

Dalam konteks perguruan tinggi, *human capital* adalah pengetahuan tentang para peneliti utama dan staff, *structural capital* terdiri dari proses dan manajemen rutin dalam aktivitas perguruan tinggi, dan *relational capital* terdiri dari hubungan dan jaringan dari seluruh perguruan tinggi (Leitner, 2004). Pengembangan dari model pengukuran IC untuk perguruan tinggi dapat memberikan dampak positif baik dari segi internal maupun eksternal, ditambah pula implikasi dari kebijakan pemerintah, dan peringkat perguruan tinggi melalui IC mereka dapat menambah informasi tentang kelemahan dan kekuatannya dan menggunakannya untuk alokasi ulang sumber daya yang dimiliki (Antonella dan Stefania dalam Pahlevi, 2016).

2.3.2 Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar organisasi untuk mengimplementasikan strategi. Dengan memahami komponen *intellectual capital* diharapkan dapat membantu organisasi untuk menciptakan nilai. Menurut (Bontis, 2001) dalam jurnalnya yang berjudul “*A Review of The Models Used To Measure Intellectual*

Capital” menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: *system operasional* perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital*

Relational capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang *harmonis/association network* yang dimiliki oleh perusahaan

dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Framework yang digunakan dalam penelitian ini merupakan komponen pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi yang dikonstruksi oleh (Ulum, 2011) yang merupakan modifikasi dari (Leitner, 2002) dengan mempertimbangkan standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berikut daftar komponen *intellectual capital disclosure* 46 item:

Tabel 2.1 Framework 46 Skala Dan Skor Kumulatif

Kategori	Komponen IC	Skala	Skor Kumulatif
Human Capital	Jumlah penuh waktu profesor	0-1	1
	Jumlah dan jenis pelatihan	0-1	2
	Jumlah dosen tetap	0-1	3
	Jumlah dosen tidak tetap	0-1	4
	Prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program)	0-1	5
	Jumlah jabatan dosen akademik	0-1	6
	Kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan dosen S1,S2,S3)	0-1	7
	Jumlah Staff non akademik	0-1	8
	Investasi di perpustakaan elektronik	0-1	9
	Penghasilan dari lisensi	0-1	10
	Jumlah lisensi yang diberikan	0-1	11
	Pengukuran dan layanan laboratorium	0-1	12

Structural Capital	Visi program studi	0-1	13
	Misi program studi	0-1	14
	Tujuan dan sasaran	0-1	15
	Strategi penyampaian	0-1	16
	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	0-1	17
	Silabus dan rencana pembelajaran	0-1	18
	Teknik pembelajaran	0-1	19
	Sarana, prasarana, dan untuk pembelajaran	0-1	20
	Sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen mahasiswa)	0-1	21
	Sistem perwalian	0-1	22
	Rata-rata masa studi	0-1	23
	Jumlah dosen per siswa	0-1	24
	Rasio drop-out	0-1	25
	Rata-rata mahasiswa per dosen bimbingan	0-1	26
	Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing	0-1	27
	Kualifikasi akademik dosen pembimbing	0-1	28
	Ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir	0-1	29
	Target waktu penulisan tugas akhir	0-1	30
	Jumlah lulusan/wisuda	0-1	31
	Jumlah penelitian pihak ke-3 hibah luar negeri	0-1	32
Jumlah penelitian pihak ke-3 Dikti	0-1	33	

Relational Capital	Para ilmuwan international di universitas	0-1	34
	Jumlah konferensi yang diselenggarakan	0-1	35
	Penelitian/pengabdian kepada masyarakat	0-1	36
	Publikasi ilmiah di jurnal international	0-1	37
	Publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A	0-1	38
	Publikasi ilmiah di jurnal lokal	0-1	39
	Hits situs internet	0-1	40
	E-Learning	0-1	41
	Jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat mahasiswa	0-1	42
	Layanan kemahasiswaan	0-1	43
	Layanan dan pendayagunaan lulusan perekaman data lulusan	0-1	44
	Perekaman data lulusan	0-1	45
	Partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik	0-1	46

Sumber: Ihyaul Ulum (2011)

Pengukuran pengungkapan dilakukan dengan cara dummy, yaitu pemberian nilai "1" terhadap item yang diungkapkan, dan nilai "0" terhadap item yang tidak diungkapkan. Lalu akan dilakukan penjumlahan dengan Rumus:

$$Score = (\sum di/M) \times 100\%$$

Dimana:

Score : Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0= item tidak diungkapkan, 1= item diungkapkan

M : Total jumlah item yang diukur (46 item)

2.3.3 Peringkat Perguruan Tinggi atau Peringkat Webometrics

Webometrics adalah salah satu perangkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website perguruan tinggi tersebut. Peringkatannya dimulai pada tahun 2004 dan didasarkan pada gabungan indikator yang memperhitungkan baik volume maupun isi web, visibilitas dan dampak dari publikasi web sesuai dengan jumlah pranala luar yang diterima.

Meski belum terdapat teori yang menjelaskan mengenai peringkat perguruan, namun penjelasan mengenai peringkat dapat disinggung ke dalam teori *resource based*. Teori ini menjelaskan mengenai suatu upaya/sumber daya yang dimiliki suatu organisasi yang menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Sejalan dengan penelitian Hermawan (2019), yaitu makna pemeringkat bagi perguruan tinggi sangat penting karena terkait dengan kinerja, media promosi, dan juga reputasi atau image building. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa makna pemeringkat merupakan pencapaian kinerja yang dilakukan perguruan tinggi. Dari hal itu apabila suatu organisasi memiliki pencapaian yang tinggi maka organisasi tersebut lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi mengenai organisasinya. Peringkat yang tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk membedakan dengan organisasi lain yang rendah peringkatnya. Pengukuran peringkat universitas pada penelitian ini dapat

dilihat secara langsung dengan melihat peringkat yang telah disajikan dalam peringkat webometrics.

2.3.4 Umur Perguruan Tinggi

Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Berdasarkan *agency theory*, pihak *agent* dari suatu perusahaan yang beroperasi sudah lama akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak kepada pihak *principal* karena sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak serta mengindikasikan bahwa perusahaan telah lama eksis dan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Dalam penelitian ini, pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sebagai selisih antara tahun berdirinya dengan tahun penelitian.

$$\text{Age} = \text{Tahun}t - \text{Tahun}n$$

Dimana :

Tahun t = Tahun Penelitian

Tahun n = Tahun Berdirinya Perusahaan

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Ihyaul Ulum (2015)	Intellectual Capital Disclosure: Suatu analisis dengan Four way coding system	Analisis isi dengan pembobotan/scoring yang mengacu pada four way numerical.	<p>Jika dilihat dalam presentase pengungkapan IC secara umum, jumlah pengungkapan informasi IC selama periode pengukuran mengalami peningkatan kecuali untuk komponen RC. Hal ini mengkonfirmasi bahwa regulasi tentang penyampaian informasi tidak banyak berdampak terhadap kepatuhan emiten untuk menyajikan informasi sebagaimana diatur dalam regulasi tersebut.</p> <p>Jika dilihat dalam presentase informasi IC berdasarkan pembobotan yang dianalisis dengan four way numerical, informasi yang tidak diungkapkan cukup tinggi yaitu berkisar 24,68-35,78%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan untuk menyajikan informasi seputar IC secara ala kadarnya saja, tidak maksimal. Kebanyakan dari mereka</p>

				<p>merasa tidak terlalu penting melakukan upaya lain untuk memengaruhi pasar melalui disclosure di dalam laporan keuangan. Mereka menganggap bahwa pengungkapan informasi IC justru akan menjadi competitive disvantages, sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.</p>
2.	Ihyaul Ulum dan Rizky Yudhi Pratiwi (2011)	Analisis praktik pengungkapan intellectual capital pada website universitas peraih QS-Star 2011	Content Analysis	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa dari situs web 35 universitas, universitas airlangga sebagai universitas peringkat 1 di webometrics telah mengungkapkan jumlah item paling banyak, yaitu hampir setengah dari item yang diungkapkan sehingga presentase pengungkapannya 76%.</p>
3.	Sigit Hermawan (2019)	Makna pemeringkatan dan peningkatan kinerja perguruan tinggi	Kualitatif interpretif. Analisis data dengan 4 tahapan yaitu:	<p>Makna pemeringkatan adalah terkait dengan kinerja, media promosi, dan terkait dengan reputasi atau image building. Untuk upaya meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi dapat</p>

		perspektif intellectual capital	collection, reduction, display, dan conclusion .	dilakukan dengan mengembangkan dan maintenance website dan sistem informasi yang dimiliki perguruan tinggi. Selain itu peningkatan kinerja dan daya saing dapat juga dengan perspektif IC yang terdiri dari 3 komponen, yakni HC, SC, RC.
4.	Riza Pahlevi (2016)	Analisis praktik pengungkapan intellectual capital oleh perguruan tinggi muhammadiyah	Content analysis	Hasil penelitian, pengungkapan pada website perguruan tinggi muhammadiyah masih rendah, pengungkapannya pun belum dilakukan secara penuh. Dan informasi masih bersifat narasi.
5.	Bambang Supradoxo (2010)	strategi meningkatkan kinerja web universitas muhammadiyah semarang menuju peringkat webometrics		Hasil telitiannya mengatakan, untuk dapat masuk indeks peringkat webometrics dan agar terus meningkat peringkatnya dapat melakukan upaya peningkatan parameter penilaian webometrics. Untuk meningkatkan ranking perguruan tinggi secara cepat yaitu dengan meningkatkan publikasi ilmiah.

6.	Ihyaul Ulum (2012)	Konstruksi komponen intellectual capital untuk perguruan tinggi di indonesia	Content analysis, tabulasi, dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membangun satu set komponen IC yang relevan untuk universitas di indonesia. Jumlah komponen IC yang dihasilkan adalah 46 item, lebih dari 7 item komponen IC disusun oleh Leitner (2002)
7.	Ihyaul Ulum and Pratiwi Fitri Wijayanti (2018)	Intellectual capital disclosure of muhammadiyah universities: evidence from 4ICU 2018	Analisis isi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 universitas muhammadiyah, informasi IC yang berupa narasi adalah 16%, angkanya 8%, mata uang 0,15% dan grafik adalah 0,75%.
8.	Ivoni Bezhani (2010)	Intellectual capital reporting at UK universities	Metode yang digunakan yaitu content analysis (analisis isi)	kategori human capital tertinggi adalah akademik dan staf penelitian. Structural capital terbanyak mengungkapkan tentang investasi dalam perpustakaan, dan relational capital paling banyak pengungkapannya.
9.	M. Paloma Sanchez (2006)	Intellectual capital in universities: improving transparency	Content analysis	Berberapa universitas belum maksimal dalam melakukan peningkatan transparency dan manajemen internal.

		and internal management		
10.	Ihyaul Ulum & Nadya Novianty	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital pada official website perguruan tinggi indonesia	Menggunakan analisis regerensi berganda	Hasil penelitian dapat menyimpulkan secara umum pengungkapan IC di situs web universitas Qs-bintang pemenang di indonesia masih rendah, dari 46 item modal intelektual tidak ada universitas yang mengungkapkan item dengan pengungkapan penuh.
11.	Ihyaul Ulum dkk (2016)	Intellectual capital discloure: Studi komparasi antara universitas di indonesia dan malaysia	Analisi data menggunakan tes Mann-Whitney dengan SPSS 21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara universitas di indonesia dan malaysia dalam mengungkapkan intellectual capital melalui situs web mereka.
12.	Dr. Karl-Heinz Leitner (2002)	Intellectual capital reporting for universities: conceptual background		Hasil penelitian dan pendidikan, gagasan dalam pengukuran dan pelaporan sumber daya berbasis pengetahuan dan hasil untuk aplikasi di universitas tidak

		and application within the reorganisation of Austrian universities		benar-benar baru.
13.	Thresya Stephani (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)	Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan uji statistik uji hipotesis dan uji statistik F.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, usia perusahaan, dan jenis auditor mempengaruhi modal intelektual pengungkapan (ICD). Namun profitabilitas tidak berpengaruh pada ICD.
14.	Saifudin (2017)	Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif ini	Hasilnya menunjukkan bahwa leverage, usia perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal

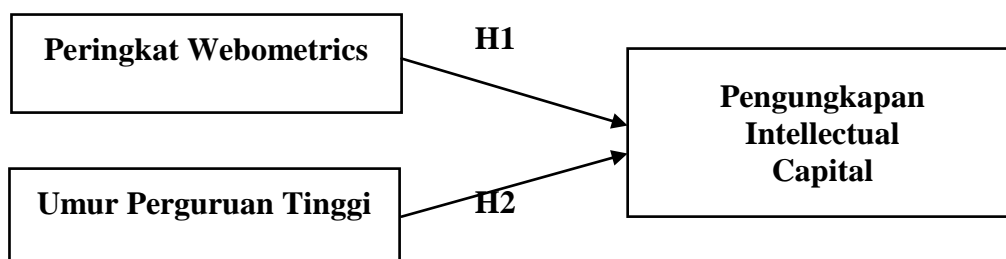
			dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.	intelektual.
--	--	--	---	--------------

2.5 Kerangka Pemikiran

Pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi sangat menguntungkan bagi masyarakat yang berkepentingan, dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* para pemangku kepentingan dapat mengetahui informasi apa yang sedang terjadi di dalam perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* ini dapat membantu para pemangku kepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan oleh skema penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Peringkat Webometrics Terhadap Pengungkapan IC

Tingkat pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa tinggi organisasi dalam mencapai peringkat. Dalam penelitian ini diakui bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* di pengaruhi oleh peringkat webometrics. Sejalan dengan penelitian (Ulum, 2016) yang menyatakan bahwa universitas airangga sebagai PTS terbaik merupakan universitas yang menyatakan pengungkapan *intelektual capital* terbanyak dari 34 universitas peraih qs-star.

Hubungan pemeringkat dan pengungkapan *intellectual capital* masih sangat jarang diteliti. Namun disini peneliti menemukan sedikit kaitan antara pemeringkat dan pengungkapan *intellectual capital*, yaitu: Makna pemeringkat adalah terkait dengan cerminan kinerja perguruan tinggi maka berbagai upaya dilakukan agar kinerja perguruan tinggi tersebut meningkat sehingga daya saing juga meningkat. Sejalan dalam telitian (Sigit Hermawan, 2019) yang menyatakan bahwa pemeringkat itu penting bagi pimpinan perguruan tinggi sebagai acuan kinerja. Dan pemeringkat sangat penting bagi perguruan tinggi karena terkait dengan kinerja, media promosi, dan juga reputasi atau *image building*. Sementara itu upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan dan *maintenance* website.

Kaitannya dengan penelitian ini, penelitian menganggap evaluasi kinerja yang dilakukan oleh webometrics memungkinkan adanya unsur pengungkapan *intellectual capital* pada web perguruan tinggi swasta tersebut. Berdasarkan asumsi yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disusun hipotesis:

H1 : Peringkat Webometrics Berpengaruh Terhdap Pengungkapan IC Pada Official Website Perguruan Tinggi

2.6.2 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi Terhadap Pengungkapan IC

Penelitian yang menunjukkan hubungan antara umur perguruan tinggi dengan pengungkapan *intellectual capital* belum ditemukan, namun ada penelitian yang dianggap relevan dengan hal tersebut. Pramono dalam Maghfiroh (2016) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Marwata (2001) dalam Binsar Lusy (2004) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela, alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung terbuka. Selain itu, dengan banyaknya pengalaman suatu organisasi yang suda berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Umur Perguruan Tinggi Berpengaruh Terhadap Pengungkapan IC Pada Official Website Perguruan Tinggi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang telah ditemukan, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2014) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang akan dijawab. Data harus diperoleh dari data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013), sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu, data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data. Sedangkan, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui pencatatan yang sudah ada. Terkait dengan data sekunder peneliti diharapkan dapat memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data-data yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Data mengenai informasi pengungkapan *intellectual capital* diperoleh dari masing-masing website perguruan tinggi swasta peraih *webometrics* 2019 di Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *library research* dan dokumentasi. *Library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dokumentasi, yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta peraih webometrics di Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perguruan Tinggi Swasta di Lampung	57
2	Perguruan Tinggi Swasta yang terdaftar di webometrics	28
3	Website dapat diakses dan up to date	16

Sumber : www.webometrics.com data diolah, 2019

Sampel dipilih berdasarkan perguruan tinggi swasta di Lampung yang terdaftar di webometrics 2019 dan website dapat diakses/*up to date*. Sehingga hasil dari kriteria tersebut didapatkan 16 perguruan tinggi swasta yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar perguruan tinggi swasta yang diteliti

No	Nama Perguruan
1.	IBI Darmajaya
2.	Universitas Muhammdiyah Metro
3.	Universitas Malahayati
4.	Universitas Bandar Lampung
5.	Universitas Teknokrat Indonesia sang juara
6.	STKIP Muhammadiyah Pringsewu
7.	Akademi Akuntansi dan Manajemen Mitra Lampung
8.	Universitas Saburai
9.	Universitas Tulang Bawang Lampung
10.	Universitas Muhammadiyah Lampung
11.	STKIP PGRI Bandar Lampung
12.	AKPER dan AKBID Panca Bhakti Bandar Lampung
13.	STMIK Dian Cipta Cendekia Lampung
14.	STMIK Surya Intan
15.	AMIK Dian Cipta Cendikia Pringsewu
16.	STMIK Dharma Wacana Metro

Sumber : www.webometrics.com data diolah, 2019

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital* (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah peringkat webometrics (X1), umur perguruan tinggi (X2).

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan *intellectual capital* (Y) sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, item yang digunakan untuk melihat ketrbukaan informasi perusahaan adalah *framework* 46 yang dikonstruksi oleh Ulum (2012) yang merupakan modifikasi dari Leitner (2002). Modifikasi tersebut mengacu dengan mempertimbangkan standar pendidikan tinggi di Indonesia yang sebagaimana diatur pada standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Tabel 3.3 Framework 46 Item, Skala Dan Skor Kumulatif

Kategori	Komponen IC	Skala	Skor Kumulatif
Human Capital	Jumlah penuh waktu profesor	0-1	1
	Jumlah dan jenis pelatihan	0-1	2
	Jumlah dosen tetap	0-1	3
	Jumlah dosen tidak tetap	0-1	4
	Prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program)	0-1	5
	Jumlah jabatan dosen akademik	0-1	6
	Kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan dosen S1,S2,S3)	0-1	7
	Jumlah Staff non akademik	0-1	8
		Investasi di perpustakaan elektronik	0-1
Penghasilan dari lisensi		0-1	10
Jumlah lisensi yang diberikan		0-1	11
Pengukuran dan layanan laboratorium		0-1	12
Visi program studi		0-1	13
Misi program studi		0-1	14

Structural Capital	Tujuan dan sasaran	0-1	15
	Strategi penyampaian	0-1	16
	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	0-1	17
	Silabus dan rencana pembelajaran	0-1	18
	Teknik pembelajaran	0-1	19
	Sarana, prasarana, dan untuk pembelajaran	0-1	20
	Sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen mahasiswa)	0-1	21
	Sistem perwalian	0-1	22
	Rata-rata masa studi	0-1	23
	Jumlah dosen per siswa	0-1	24
	Rasio drop-out	0-1	25
	Rata-rata mahasiswa per dosen bimbingan	0-1	26
	Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing	0-1	27
	Kualifikasi akademik dosen pembimbing	0-1	28
	Ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir	0-1	29
	Target waktu penulisan tugas akhir	0-1	30
	Jumlah lulusan/wisuda	0-1	31
	Jumlah penelitian pihak ke-3 hibah luar negeri	0-1	32
	Jumlah penelitian pihak ke-3 Dikti	0-1	33
	Para ilmuwan international di universitas	0-1	34

Relational Capital	Jumlah konferensi yang diselenggarakan	0-1	35
	Penelitian/pengabdian kepada masyarakat	0-1	36
	Publikasi ilmiah di jurnal internasional	0-1	37
	Publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A	0-1	38
	Publikasi ilmiah di jurnal lokal	0-1	39
	Hits situs internet	0-1	40
	E-Learning	0-1	41
	Jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat mahasiswa	0-1	42
	Layanan kemahasiswaan	0-1	43
	Layanan dan pendayagunaan lulusan perekaman data lulusan	0-1	44
	Perekaman data lulusan	0-1	45
	Partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik	0-1	46

Sumber: Ihyaul Ulum (2011)

Pengukuran pengungkapan dilakukan dengan cara dummy, yaitu pemberian nilai “1” terhadap item yang diungkapkan, dan nilai “0” terhadap item yang tidak diungkapkan. Lalu akan dilakukan penjumlahan dengan Rumus:

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Dimana:

Score : Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0= item tidak diungkapkan, 1= item diungkapkan

M : Total jumlah item yang diukur (46 item)

2. Variabel Independen (X)

a. Peringkat Webometrics (X1)

Peringkat webometrics ditunjukkan dengan angka pencapaian, yaitu peringkat terbaik berada pada angka yang kecil. Peringkat yang tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk membedakan dengan organisasi lain yang rendah peringkatnya. Pengukuran peringkat universitas pada penelitian ini dapat dilihat secara langsung dengan melihat peringkat yang telah disajikan dalam peringkat webometrics.

b. Umur Perguruan Tinggi (X2)

Dalam penelitian ini, pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sebagai selisih antara tahun berdirinya dengan tahun penelitian.

$$\text{Age} = \text{Tahun}t - \text{Tahun}n$$

Dimana :

Tahun t = Tahun Penelitian

Tahun n = Tahun Berdirinya Perusahaan

3.5.2 Perguruan Tinggi Swasta Terbaik

Pada penelitian ini perguruan yang digunakan adalah perguruan tinggi swasta di Lampung yang masuk dalam peringkat webometrics. Perguruan yang masuk peringkat webometrics merupakan kelompok industri yang telah mampu memanfaatkan aset intelektualnya dengan baik sehingga tercipta keunggulan kompetitif perguruan dan dapat meningkatkan kinerja perguruan. Perguruan tinggi swasta terbaik di Lampung yang digunakan adalah perguruan tinggi yang masuk kedalam kasifikasi peringkat website (webometrics) dan websitenya dapat di akses.

Tabel 3.4 Daftar Website PTS Yang Dapat Diakses Dan Daftar Website PTS Yang Tidak Dapat Diakses

Website yang dapat diakses	Website yang tidak dapat diakses
https://www.darmajaya.ac.id	https://stmikpringsewu.ac.id
https://ummetro.ac.id	www.ptssatunusa.ac.id
https://malahayati.ac.id	https://stkipmktb.ac.id
https://ubl.ac.id	https://www.stielampungtimur.ac.id
https://teknokrat.ac.id	stmik.teknokrat.ac.id
https://stkippringsewu-lpg.ac.id	-
https://www.umitra.ac.id	stkipgrimetro.ac.id
www.saburai.ac.id	http://sttnlampung.ac.id
https://utb.ac.id	http://www.master.ac.id
uml.ac.id	www.stihserasan.com
www.stkipgribl.ac.id	www.aba.dcc.ac.id
https://www.pancabhakti.ac.id	www.stometro.ac.id
dcc.ac.id	
https://stmiksuryaintankotabumi	
www.dccpringsewu.ac.id	
stmik.dharmawacana.ac.id	

Sumber: (Data diolah, 2019)

3.5.3 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Analisis statistik deskriptif dipilih berdasarkan skala pengukurannya. Untuk data berskala nominal dan interval, teknik analisis data deskriptif yang bisa digunakan hanya modus, sementara data berskala interval dan rasio bisa dilakukan semua teknik analisis data deskriptif. Variabel-variabel yang digunakan adalah pengungkapan intellectual capital sebagai variabel dependent dan peringkat perguruan tinggi, dan umur perguruan tinggi sebagai variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas, diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013 dalam Pita, 2018). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji adanya korelasi atau tidak antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel jika rendah menyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan jika tinggi menyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar *residual* tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa *residual* acak atau random. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi *residual* yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (Ghozali, 2016). Atau dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Uji *Spearman Rho* adalah mengkorelasikan nilai (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variable residual independen, dengan ketentuan jika signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas (Anggun, dkk 2014).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada official website perguruan tinggi di Lampung, digunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan *intellectual capital* dan variabel independennya meliputi peringkat perguruan tinggi dan umur perguruan tinggi. dengan model persamaan:

$$ICD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

ICD : Pengungkapan *Intellectual Capital*;

X1 : Peringkat Webometrics;

X2 : Umur Perguruan Tinggi;

α : Konstanta;

$\beta_1 \dots \beta_2$: Koefisien regresi;

ε : Error term.

3.6.2 Uji Signifikansi t-statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Gelisha, 2011):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

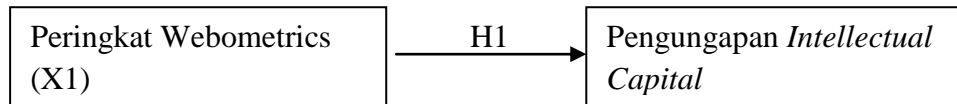
Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai rata-rata (R^2) maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi (R^2) yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

3.7 Hipotesis Statistik

3.7.1 Pengaruh Peringkat Webometrics Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

H₀₁ : Peringkat webometrics tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

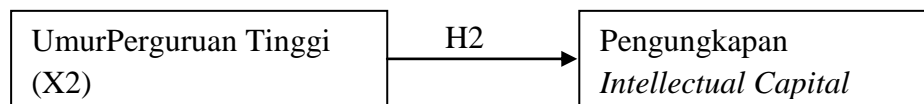
Ha1 : Peringkat webometrics berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*



3.7.2 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Ho2 : Umur Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Ha1 : Umur Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung. Namun tidak semua perguruan tinggi swasta di Lampung dijadikan objek penelitian. Peneliti telah menetapkan objek penelitian sesuai dengan peringkat yang telah diraih oleh perguruan tinggi swasta di webometrics 2019. Penetapan objek penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dilakukan yaitu *purposive sampling*. Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perguruan tinggi-perguruan tinggi swasta yang datanya dapat dijadikan dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang digunakan adalah 16 perguruan tinggi. Berikut adalah gambaran mengenai perguruan tinggi swasta yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Institut Informatika dan Bisnis

Institut Informatika dan Bisnis adalah salah satu institusi pendidikan tinggi swasta (PTS) terkemuka di provinsi Lampung, berdiri pada tahun 1995, dibawah naungan yayasan Alfian Husin. Nama “DARMAJAYA”, memiliki arti “Dharma Bhakti dan Jasa Yoenidar Alfian”. Kampus terpadu Dharmajaya beralamat di jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.93 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, provinsi Lampung, Indonesia. Program pendidikan dan bidang keilmuan yang diselenggarakan hingga saat ini adalah Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), total program studi yang diselenggarakan berjumlah 8 (delapan) program studi, yaitu masing-masing antara lain:

STMIK (Teknik Informatika-S1, Manajemen Informatika-D3, Teknik Komputer-D3) dan STIE (Manajemen-S1, Akuntansi-S1, Akuntansi-D3).

2. Universitas Muhammadiyah Metro

Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah pada tataran idiologis-filosofis ataupun praktis aplikatif serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman. Universitas ini berdiri pada tahun 1967. Universitas Muhammadiyah Metro sebagai bagian dari keluarga besar Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mampu menjawab tantangan masa depan tersebut dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan peran sebaik-baiknya.

Keberadaan Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro) merupakan langkah merger (penggabungan) dari: (1) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Metro, (2) Sekolah Tinggi Ekonomi Muhammadiyah Metro, (3) Sekolah Tinggi Teknik Muhammadiyah Metro, dan (4) Sekolah Tinggi Ushuluddin Muhammadiyah Metro. Universitas ini memiliki 6 fakultas yaitu: fakultas agama islam, fkip, teknik, ilmu komputer, ekonomi bisnis, dan hukum.

3. Universitas Malahayati

Universitas Malahayati adalah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang tak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, para mahasiswa juga dibekali kedisiplinan, etika, dan religi. Selain itu, ditanamkan juga nilai-nilai humanis melalui pembinaan anak-anak yatim yang memang masuk dalam status universitas. Universitas ini berdiri pada Jumat 27 Agustus 1993 yang beralamat di Jalan Pramuka Nomor 27, Bandar Lampung, Universitas Malahayati menempati lahan 84 hektar.

universitas yang memiliki 6 fakultas yaitu kedokteran, teknik, ekonomi, kesehatan masyarakat, analisis farmasi dan makanan, dan Fakultas Hukum.

4. Universitas Bandar Lampung

Universitas Bandar Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Provinsi Lampung yang terletak di Kota Bandar Lampung. Universitas ini berdiri pada 17 Januari 1984 dan dikelola oleh Yayasan Administrasi Lampung (YAL) yang diketuai Bapak Drs. RM. Barusman. Yayasan Administrasi Lampung adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang pada tahun 1972 juga mendirikan Akademi Administrasi Niaga (AAN). Tanjungkarang, yang kemudian dalam perkembangan namanya berubah menjadi Akademi Sekretariat dan Manajemen (ASM) Bandar Lampung.

5. Universitas Teknokrat Indonesia

Perguruan Tinggi Teknokrat salah satu perguruan tinggi swasta di Lampung yang berdiri pada Februari 1986 dengan nama awal "Kursus dan Bimbingan Teknokrat". Perguruan Tinggi ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Teknokrat. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Dr. H. M. Narullah Yusuf, S.E., M.B.A berdasarkan izin Depdikbud (Depdiknas) Provinsi Lampung pada Februari 1986. Universitas ini dijuluki dengan nama Universitas Sang Juara. Universitas ini memiliki 3 fakultas yaitu teknik dan ilmu komputer, ekonomi dan bisnis, serta sastra dan ilmu pendidikan.

6. STKIP Muhammadiyah Pringsewu

Pada tahun 1983, STIP Muhammadiyah Pringsewu berubah menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Yapertim) dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dibuat dihadapan Notaris Imron Ma'ruf, SH.

Perguruan yang memiliki fakultas perguruan tinggi sekolah dasar, pendidikan bahasa inggris, matematika, pendidikan bahasa dan sastra, serta bimbingan dan konseling.

7. Akademi Akuntansi Dan Manajemen Mitra Lampung (UMITRA)

Perguruan tinggi ini berdiri pada tahun 1996 dan dikelola oleh yayasan Umitra Lampung. Umitra merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak dilampung. Universitas ini berada di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam no. 07 kelurahan Gedongmeneng kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Sumatera, Indonesia. Universitas ini memiliki 4 fakultas yaitu kesehatan, komputer, bisnis, dan hukum.

8. Universitas Saburai

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai (selanjutnya disingkat Universitas Saburai atau USBRJ) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Universitas Saburai didirikan pada 8 Agustus 1990 oleh Yayasan Pendidikan Saburai. Yayasan Pendidikan Saburai sendiri berdiri pada 7 Januari 1984. Rektor Universitas Saburai saat ini adalah Dr. Marsanuddin S.H, M.H. Kampus Universitas Saburai beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 486 Bandar Lampung.

9. Universitas Tulang Bawang Lampung

Universitas Tulang Bawang berdiri sejak tahun 1997, merupakan penggabungan dua perguruan tinggi sebelumnya, STIAL dan STISIPOL. sampai saat ini UTB Lampung telah memiliki tujuh program studi yaitu ilmu komunikasi, ilmu administrasi negara, ilmu administrasi niaga, teknik industri, farmasi, ilmu hukum, dan peternakan.

10. Universitas Muhammadiyah Lampung

Universitas Muhammadiyah Lampung adalah sebagai mal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, terpenggil untuk turut

menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dengan menyiapkan intelektual bangsa yang berkarakter tangguh dalam IMTAQ dan bersaing dalam IPTEKS. Dalam usaha mewujudkan cita-cita yang mulia itu Universitas Muhamadiyah Lampung (UM Lampung) yang didirikan pada Tahun 1987 telah meluluskan sarjana dalam berbagai bidang Ilmu Pengetahuan: Pendidikan Agama Islam, Psikologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Teknik Elektro, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, dan Sastra Inggris.

11. STKIP PGRI Bandar Lampung

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung merupakan sekolah tinggi swasta yang didirikan pada 19 July 1982. Kampus STKIP PGRI Bandar Lampung terletak di Jalan Khairil Anwar No. 70, Kota Bandar Lampung, Lampung. Keberadaan STKIP-PGRI Bandar Lampung hingga seperti sekarang ini, menurut sejarahnya berawal dari gagasan murni dan motivasi yang kuat dari Bapak Drs. H Dailami Zain baik selaku pribadi yang sejak tahun 1968 berkecimpung dalam dunia Pendidikan/lembaga penyelenggara pendidikan maupun dalam kapasitasnya sebagai ketua PD TK I PGRI Propinsi Lampung.

12. AKPER Dan AKBID Panca Bhakti Bandar Lampung

Akademi Keperawatan dan Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung merupakan penyelenggara Pendidikan Diploma III Keperawatan dan Diploma III Kebidanan yang berusaha mengisi dan memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan khususnya bidang keperawatan dan kebidanan untuk dapat dimanfaatkan pada masyarakat luas sebagai kontribusi dan peran serta dalam pembangunan kesehatan. Yayasan Pendidikan Panca Bhakti didirikan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 1994 dengan Akta Notaris No. 69 dari Notaris Imran Ma'aruf, S.H.

13. STMIK Dian Cipta Cendekia Lampung

Lembaga pendidikan DCC Bandar Lampung didirikan pada tanggal 18 Februari 1994 oleh Drs. Gunadi Rusydi, M.Kom. dan Hi. Abdul Moeis Raja Hukum, S.E. Lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi sosial dan ekonomi ini termasuk dalam kelompok usaha Wisma Bandar Lampung, oleh karena itu kampus utama DCC Bandar Lampung pertama kali terletak di gedung Wisma Bandar Lampung Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.1 Gedong Meneng, Bandar Lampung. Pada tahun 2000 berkembang menjadi perguruan tinggi yaitu Akademi Bahasa Asing (ABA) dan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Dian Cipta Cendekia (DCC). Seiring dengan berkembangnya Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendekia, yayasan membangun Graha DCC yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dien No. 65 Palapa Bandar Lampung dan sejak tahun 2009 kampus utama Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendekia dipusatkan di Graha DCC tersebut.

Sejak didirikan hingga saat ini Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendekia tetap konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendiri-pendirinya antara lain, Pertama; sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, karena setiap gerak dan langkah yang dilaksanakan dilandasi dengan niat karena Allah SWT dan dalam rangka mencari ridho-Nya. Kedua; bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Ketiga; bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keempat; memberi kesempatan menimba ilmu (belajar), mencari pengalaman (magang) dan bekerja bagi pemuda-pemudi yang belum memperoleh pendidikan yang layak, keterampilan dan pengalaman yang belum memadai serta yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

14. STMIK Surya Intan

STMIK Surya Intan Kotabumi Lampung Utara adalah salah satu perguruan tinggi komputer yang ada di Kotabumi Lampung Utara yang terletak di Jl. Ibrahim Syarief No. 107 dengan jumlah mahasiswa kurang lebih sebanyak 500 mahasiswa dan serta seluruh staff pengajar kurang lebih sebanyak 45. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Surya Intan yang berkedudukan di Kotabumi didirikan pada tanggal 10 Juli 2000 oleh Yayasan Pucak Surya Intan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1671D10/2000 tentang setatus terdaptar Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Surya Intan memiliki program pendidikan Strata 1 (satu), program pendidikan Diploma 3 (tiga), program pendidikan Diplomal 1 (satu).

15. AMIK Dian Cipta Cendikia Pringsewu

AMIK Dian Cipta Cendikia (AMIK DCC) di Pringsewu didirikan oleh Yayasan Dian Cipta Cendikia Lampung (Yayasan DCC Lampung) pada tahun 2010 dengan ijin operasional Nomor : 110/D/O/2010 tertanggal 28 Juli 2010. Saat ini AMIK DCC memiliki dua program studi yaitu DIII-Manajemen Informatika (D3-MI) dan DIII-Teknik Komputer (D3-TK). Sebagai program studi vokasional dengan program pendidikan diploma tiga, AMIK DCC harus mampu menyiapkan lulusannya untuk dapat langsung berperan di perusahaan dalam tugas-tugas operasional khususnya tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi, terutama perusahaan yang didalam operasionalnya sudah mengutamakan teknologi informasi sebagai alat untuk pengolahan transaksi bisnisnya. Disamping itu, AMIK DCC Pringsewu, sebagai lembaga pendidikan tinggi juga harus mampu berperan aktif dengan memberi kontribusi nyata kepada masyarakat Lampung.

16. STMIK Dharma Wacana Metro

STMIK Dharmawacana Metro adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta dibawah Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Dharma Wacana Metro yang mempunyai Program Studi bidang Komputer (S1 Sistem Informasi dan S1 Teknik Informatika). sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Dharma Wacana Metro (STMIK DHARMA WACANA METRO) semakin berkembang dan tetap memiliki komitmen tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang teknologi informasi dalam kurun waktu 18 tahun sejak berdirinya tahun 2000.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen pengungkapan *intellectual capital* (ICD), variabel independen yaitu peringkat webometrics, dan umur perguruan tinggi.

4.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Pengungkapan Intellectual Capital

Secara umum, jumlah pengungkapan informasi IC di dalam website masing-masing perguruan tinggi swasta di Lampung dapat dilihat seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Jumlah Pengungkapan Informasi Masing-Masing Perguruan Tinggi

No	Nama Universitas	Jumlah Pengungkapan Komponen						Jumlah	%
		HC		SC		RC			
1	IBI	8	7	23	15	15	9	31	67,39
2.	UM Metro	8	7	23	14	15	8	29	63,04
3.	Malahayati	8	5	23	14	15	8	27	58,70
4.	UBL	8	4	23	14	15	7	25	54,35

5.	Teknokrat	8	3	23	13	15	7	23	50,00
6.	STKIP Muhammad iyah Pringsewu	8	2	23	12	15	9	23	50,00
7.	Umitra	8	2	23	9	15	9	20	43,48
8.	Saburai	8	2	23	12	15	6	20	43,48
9.	UTB Lampung	8	2	23	8	15	8	18	39,13
10.	UM Lampung	8	4	23	9	15	4	17	36,96
11.	STKIP PGRI Bandar Lampung	8	3	23	8	15	6	17	36,96
12.	Panca Bhakti	8	3	23	8	15	5	16	34,78
13.	STMIK DCC Lampung	8	3	23	9	15	3	15	32,61
14.	STMIK Surya Intan	8	3	23	8	15	4	15	32,61
15.	AMIK DCC Pringsewu	8	2	23	7	15	5	14	30,43
16	Dharma Wacana Metro	8	1	23	8	15	3	12	26,09
	Jumlah	128	53	36 8	16 8	24 0	10 1	322	700,0
	Persentase	41,4%		45,7%		42,1%			

Sumber: (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengungkapan IC tertinggi adalah IBI Darmajaya dengan presentase 67,4% dan pengungkapan IC terendah dilakukan oleh Dharma Wacana Metro dengan presentase 30,4%. Perhitungan tersebut didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan lalu dikali dengan 100%.

4.2.2 Variabel Independen (X)

1. Peringkat Webometrics (X1)

Tabel 4.2
Perhitungan Peringkat Webometrics

Nama Universitas	Peringkat Webometrics
IBI	84
UM Metro	99
Malahayati	256
UBL	302
Teknokrat	383
STKIP Muhammadiyah Pringsewu	530
Umitra	764
Saburai	773
UTB Lampung	909
UM Lampung	1006
STKIP PGRI Bandar Lampung	1020
Panca Bhakti	1195
STMIK DCC Lampung	1641
STMIK Surya Intan	1696
AMIK DCC Pringsewu	1977
Dharma Wacana Metro	2250

(Sumber Data: www.webometrics.com)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa peringkat perguruan tinggi swasta didapatkan dari melihat sistem pemeringkat website yang diakui dunia yaitu webometrics. Dari perguruan tinggi swasta yang tergolong ke peringkat webometrics yang menjadi objek penelitian, perguruan yang meraih peringkat tertinggi adalah IBI Darmajaya dan yang terendah adalah Dharma Wacana Metro.

2. Umur Perguruan Tinggi (X2)

Tabel 4.3

Perhitungan Umur Perguruan Tinggi

Nama Universitas	Tahun Penelitian	Tahun Berdiri	Umur Perguruan Tinggi
IBI	2019	1995	24
UM Metro	2019	1967	52
Malahayati	2019	1993	26
UBL	2019	1984	35
Teknokrat	2019	1986	33
STKIP Muhammadiyah Pringsewu	2019	1983	36
Umitra	2019	1996	23
Saburai	2019	1984	35
UTB Lampung	2019	1997	22
UM Lampung	2019	1987	32
STKIP PGRI Bandar	2019	1982	37

Lampung			
Panca Bhakti	2019	1994	25
STMIK DCC Lampung	2019	1994	25
STMIK Surya Intan	2019	2000	19
AMIK DCC Pringsewu	2019	2010	9
Dharma Wacana Metro	2019	2000	19

Sumber: (Data diolah, 2019)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 variabel umur perguruan tinggi yang dihitung mulai dari perguruan tinggi tersebut berdiri. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan cara melihat tahun penelitian kemudian dikurangi dengan tahun berdirinya perguruan tinggi. Dari perguruan tinggi swasta yang tergolong ke peringkat webometrics yang menjadi objek penelitian, perguruan yang sudah lama berdiri adalah Universitas Muhammadiyah Metro. Sedangkan, perguruan tinggi swasta yang baru berdiri pada tahun penelitian ini yaitu AMIK DCC Pringsewu.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi menggunakan alat ukur SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y	16	30.4	67.4	48.506	10.7933
X1	16	84	2250	930.31	672.398
X2	16	9	52	28.25	9.936
Valid N (listwise)	16				

Sumber: (Data diolah,2019)

Berdasarkan tabel 4.4 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah berjumlah 16 perguruan tinggi swasta.

1. Dari tabel statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable dependen yaitu *intellectual capital disclosure* diperoleh nilai minimum sebesar 30,4 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 67,4. Dan rata-rata sebesar 48,506 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 10,7933, sehingga variabel *intellectual capital disclosure* dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
2. Dari tabel statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable independen yaitu peringkat webometrics diperoleh nilai minimum sebesar 84 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2250. Dan rata-rata sebesar 930,31 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 672,398, sehingga variabel peringkat webometrics dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
3. Dari tabel statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable independen yaitu umur perguruan tinggi diperoleh nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 52. Dan rata-rata sebesar 28,25 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 9,936, sehingga variabel

kepemilikan asing dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnovtest* dan uji *probability* plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.5062500
	Std. Deviation	10.39057336
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

Sumber: (Data diolah, 2019)

Hasil Uji Normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi statistic (*twotailed*) untuk variabel peringkat perguruan tinggi, umur perguruan tinggi dan pengungkapan intellectual capitalsebesar 0,989 dengan nilai *kolmogorovsmirnovZ* sebesar 0,446. Menurut Ghozali (2013) dalam Pita (2018) data terdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan

uji *One-Sample Kolmogov-Smirnov* lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2016) dalam Meza (2017) Tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	66.311	4.277				
X1	-.016	.002	-1.017	10.176	.000	.564	1.773
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409	.564	1.773

Sumber: (Data diolah 2019)

Berdasarkan hasil pengujian yang dihasilkan terlihat pada tabel diatas tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak ada angka VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

dengan periode $t-1$. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02096
Cases < Test Value	8
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	5
Z	-1,811
Asymp. Sig. (2-tailed)	,070

Sumber: (Data diolah 2019)

Berdasarkan *output* diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 lebih besar > dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala atau masalah autokorelasi sehingga layak untuk digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedasitas

		Unstandardized Residual	X1	X2
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.097	-.172
	Sig. (2-tailed)	.	.721	.523
	N	16	16	16
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-.097	1.000	-.556*
	Sig. (2-tailed)	.721	.	.025
	N	16	16	16
X2	Correlation Coefficient	-.172	-.556*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.523	.025	.
	N	16	16	16

Sumber: (Data diolah, 2019)

Berdasarkan table 4.8 uji *Spearman-rho* diatas, bahwa nilai signifikansi di antara semua variable adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.311	4.277		15.506	.000
1 X1	-.016	.002	-1.017	-10.176	.000
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409

Sumber: (Data diolah, 2019)

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$ICD = 66,311 + (-0,016X_1) + (-0,093X_2) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Nilai konstanta α adalah 66,311 artinya dengan dipengaruhi peringkat webometrics, umur perguruan tinggi, *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 66,311.
2. Nilai koefisien peringkat webometrics untuk variable X1 sebesar -0,016 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel peringkat 1 satuan maka variabel *intellectual capital disclosure* akan turun sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien umur perguruan tinggi untuk variable X2 sebesar -0,093 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel umur perguruan tinggi 1 satuan maka variabel *intellectual capital disclosure* akan turun sebesar 0,093 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2 Uji Signifikansi t-statistik (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Gelisha (2011) Jika nilai Signifikansi $<0,05$ berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki dua jenis hipotesis yang di uji untuk melihat pengaruh peringkat webometrics dan umur perguruan tinggi terhadap *intellectual capital disclosure*.

Tabel 4.10

Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.311	4.277		15.506	.000
X1	-.016	.002	-1.017	-10.176	.000
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409

Sumber: (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel peringkat webometrics memiliki nilai beta (-1,017) dimana hal ini menunjukkan arah negatif antar peringkat perguruan tinggi terhadap pengungkapan intellectual capital dapat diartikan bahwa semakin besar angka dalam peringkat perguruan tinggi (dalam arti peringkatnya rendah) akan menunjang penurunan pengungkapan intellectual capital. Nilai signifikan dalam penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peringkat webometrics memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

2. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel umur perguruan tinggi memiliki nilai beta (-0,85) dimana hal ini menunjukkan arah negatif antar peringkat perguruan tinggi terhadap pengungkapan intellectual capital dapat diartikan bahwa semakin tinggi umur perguruan tinggi (dalam arti semakin tua) akan menunjang penurunan pengungkapan intellectual capital. Nilai signifikan sebesar $0,409 > 0,05$ (tidak signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable *intellectual capital disclosure*. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007 dalam Pita, 2018). Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,875	,856	4,67422

Sumber: (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh R Square sebesar 0,875 atau (87.5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *Intellectual Capital Disclosure* dipengaruhi oleh variabel predictors. Sedangkan sisanya 12,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis praktik pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta peraih *webometrics* 2019 di Lampung dan menguji pengaruh peringkat *webometrics* dan umur perguruan tinggi terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, berikut dijelaskan pemabahasannya :

4.5.1 Praktik Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Website Perguruan Tinggi Swasta Peraih *Webometrics* Di Lampung

Perguruan tinggi tidak memiliki struktur pemilik seperti perusahaan swasta sehingga perguruan tinggi tidak perlu menghasilkan laporan tahunan yang dibutuhkan oleh hukum komersial, tetapi perguruan tinggi harus menerapkan sistem akuntansi keuangan. Persiapan IC pada perguruan tinggi lebih sulit daripada untuk industri karena Perguruan tinggi memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka. Pengungkapan IC pada Perguruan tinggi tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi mereka dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya (Leitner, 2002).

Secara umum, *output* dalam *intellectual capital* mengacu pada produk rutin kegiatan penelitian dalam Universitas seperti publikasi, makalah seminar, pelatihan, dan sebagainya. Hasil dalam *intellectual capital* berarti prestasi dalam kegiatan seperti teori-teori baru, perangkat baru atau teknik analisis. Laporan *intellectual capital* memiliki potensi untuk mendukung sebagai alat untuk menghubungkan pengukuran kinerja dan penganggaran. (Leitner, 2002).

Tabel 4.1 merupakan ringkasan hasil dari analisis data dengan menggunakan *content analysis* yang diringkas berdasarkan jumlah item yang diungkapkan berdasarkan tiga komponen yang dianalisis, dan

diurutkan berdasarkan urutan tertinggi perguruan tinggi yang mengungkapkan 46 item. Dari tabel diatas terlihat bahwa institut bisnis dan informasi (IBI) Darmajaya merupakan perguruan tinggi yang paling banyak mengungkapkan jumlah item, hampir setengah dari item yang diungkapkan yaitu 31 item dari 46 item, sehingga presentase pengungkapannya sebesar 67,39%. Disusul dengan Universitas Muhammadiyah Metro yang tidak jauh jumlah pengungkapannya yaitu 29 item dari 46 item, sehingga presentase pengungkapannya sebesar 63,04%. Jumlah pengungkapan item terendah yaitu ada pada Dharma Wacana Metro yang hanya mengungkapkan 12 item, sehingga presentasenya kurang dari 26,09%. Pada pengungkapan tersebut IBI Darmajaya unggul dalam mengungkapkan 3 komponen *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*.

Pengungkapan terbanyak yang dilakukan perguruan tinggi swasta di Lampung yaitu pada kategori *structural capital* yaitu dengan presentase pengungkapan sebesar 45,7%. Dan yang terendah adalah pengungkapan *intellectual capital* pada kategori *human capital* yaitu dengan presentase 41,4%.

a. Human Capital

Adapun pengungkapan terbanyak yang dilakukan pada kategori human capital adalah prestasi dosen. Pengungkapan terhadap prestasi dosen sangatlah penting dilakukan, karena apabila suatu perguruan tinggi memiliki dosen yang berprestasi maka secara tidak langsung memberikan efek terhadap output (alumni) yang berkualitas serta berprestasi juga. Manfaat lain dalam pengungkapan prestasi dosen juga dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa hingga stakeholder. Daya tarik tersebut diciptakan melalui persepsi para calon mahasiswa dan stakeholder itu sendiri mengenai prestasi dosen. Pengungkapan terhadap jumlah dosen tetap juga sama pentingnya, karena dalam telitian (Ullum, 2011) mengungkapkan bahwa dosen merupakan human yang sangat

berpengaruh besar terhadap output (alumni) yang dihasilkan oleh universitas.

Dan yang terendah adalah jumlah dosen tidak tetap dan kompetensi dosen akademik. Pengungkapan mengenai item tersebut masih sangat jarang dilakukan oleh perguruan tinggi. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya manfaat dalam pengungkapan item tersebut. Namun pada item kompetensi dosen akademik, diperlukan akses yang mendalam. Sehingga menyulitkan peneliti dalam melihat data di website.

b. Structural Capital

Adapun item pengungkapan terbanyak yang dilakukan pada kategori structural capital adalah item investasi di perpustakaan elektronik, pengukuran dan layanan laboratorium, visi, misi. Bahkan hampir semua perguruan tinggi mengungkapkan item ini. Pengungkapan ini merupakan fasilitas yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dalam memberikan sarana penunjang dalam pelaksanaan belajar mengajar, sehingga keseluruhan universitas mengungkapkannya. Untuk mempermudah layanan bagi mahasiswa dan dosen dalam pemenuhan kebutuhan literatur bagi mereka.

Sedangkan pengungkapan terendah penghasilan dari lisensi, jumlah lisensi yang diberikan, teknik pembelajaran, rata-rata masa studi, rasio drop-out rata-rata mahasiswa per dosen, dan rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing. Item ini jarang diungkapkan, bahkan tidak ada perguruan tinggi yang mengungkapkan. Dalam pengungkapan rasio drop-out Sangat jarang perguruan tinggi mengungkapkan item ini karena merupakan informasi gagalnya sistem pembelajaran dan layanan bagi mahasiswa sehingga mengakibatkan mahasiswa mengundurkan diri. Tidak diungkapkannya item rasio drop-out adalah suatu strategi yang digunakan perguruan tinggi agar mengurangi persepsi para calon mahasiswa akan gagalnya suatu sistem pembelajaran.

c. Relational Capital

Adapun pengungkapan terbanyak dalam kategori ini yaitu item jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat mahasiswa. Pengungkapan item ini berpengaruh positif dalam menarik minat calon mahasiswa untuk bergabung ke dalam perguruan tinggi. Publikasi dalam hal prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan sebuah bentuk penghargaan yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa berprestasi, selain itu publikasi ini juga menjadi nilai tawar bagi perguruan tinggi karena prestasi yang dimilikinya. Sedangkan item terendah pada kategori ini yaitu item para ilmuwan internasional di universitas. Karena tidak ada perguruan tinggi secara nyata mempublikasikan nama ilmuwan yang dimiliki oleh setiap perguruan tinggi.

4.5.2 Pengaruh Peringkat Webometrics Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa variabel peringkat webometrics memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t tingkat peringkat cenderung mendorong perguruan tinggi untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Pencapaian peringkat perguruan merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perguruan tinggi.

Salah satu perangkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website perguruan tinggi tersebut yaitu pemeringkat webometrics. Pemeringkatan ini dimulai pada tahun 2004 dan didasarkan pada gabungan indikator yang memperhitungkan baik volume maupun isi web, visibilitas dan dampak dari publikasi web sesuai dengan jumlah pranala luar yang diterima. Menurut Hermawan

(2019), yaitu makna pemeringkat bagi perguruan tinggi sangat penting karena terkait dengan kinerja, media promosi, dan juga reputasi atau image building. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa makna pemeringkat merupakan pencapaian kinerja yang dilakukan perguruan tinggi. Dari hal itu apabila suatu organisasi memiliki pencapaian yang tinggi maka organisasi tersebut lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi mengenai organisasinya. Peringkat yang tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk membedakan dengan organisasi lain yang rendah peringkatnya. Meski belum terdapat teori yang menjelaskan mengenai peringkat perguruan, namun penjelasan mengenai peringkat dapat disinggung ke dalam teori resource based. Teori ini menjelaskan mengenai suatu upaya/sumber daya yang dimiliki suatu organisasi yang menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Fenomena yang terjadi pada perguruan tinggi swasta di Lampung dalam mengungkapkan informasi *intellectual capital* tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya perguruan tinggi dalam memanfaatkan teknologi/internet sebagai media informasi dan disebabkan karena rendahnya peringkat perguruan tinggi swasta yang ada di Lampung. Dengan munculnya peringkat dunia melalui website, perguruan tinggi tentunya akan lebih memperhatikan mengenai tingkat daya saing yaitu dengan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*. Apabila pengungkapan *intellectual capital* optimal, tentu akan memberikan dampak bagi perguruan tinggi maupun bagi masyarakat khususnya calon mahasiswa yaitu berupa peningkatan profit dari masuknya mahasiswa baru.

4.5.3 Pengaruh Umur Perguruan Tinggi Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa variabel umur perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,409 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji t

mengartikan semakin lama umur perguruan tinggi belum berarti semakin baik pula tingkat pemahaman dan pengalaman suatu perguruan tinggi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki. Maka dari itu, pelaksanaan pengungkapan *intellectual capital* tidak bisa optimal.

Umur perguruan tinggi merupakan wujud karakteristik yang dimiliki suatu organisasi. Dalam pengungkapan IC, umur organisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh. Didalam teori, perguruan dengan umur yang tua mengartikan bahwa organisasi telah berpengalaman serta mampu bersaing. Menurut Marwata (2001) dalam Binsar Lusy (2004) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela, alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Namun pada kenyataannya, di organisasi perguruan tinggi hal itu berbanding terbalik. Dalam penelitian ini justru umur perguruan yang lama tidak menjamin dalam peningkatan pengungkapan *intellectual capital*

Fenomena yang terjadi pada perguruan tinggi swasta di Lampung dalam mengungkapkan informasi *intellectual capital* tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya perguruan tinggi dalam memanfaatkan teknologi/internet sebagai media informasi. Hal ini dikarenakan umur perguruan belum dapat membuktikan bahwa mereka mampu menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan daya saing melalui pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Saifudin (2017) dan Nugroho (2012) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengungkapan dan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peringkat webometrics dan umur perguruan tinggi terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi swasta peraih webometrics 2019 di Lampung dengan jumlah sampel 16 perguruan tinggi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif untuk praktik pengungkapan dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dengan bantuan software SPSS 20. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1:

1. Pengungkapan komponen *intellectual capital* tertinggi adalah structural capital. Sedangkan yang terendah adalah human capital. Pengungkapan *intellectual capital* tertinggi dilakukan oleh IBI Darmajaya dengan presentase 67,4% dan yang terendah dilakukan oleh Dharma Wacana Metro dengan presentase 30,4%. Praktik pengungkapan IC pada PTS dilampung secara keseluruhan sebesar 48,506%, hal ini mengartikan bahwa pengungkapan IC pada PTS dilampung tergolong rendah.
2. Peringkat webometrics berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta di Lampung peraih webometrics 2019.
3. Umur perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta di Lampung peraih webometrics 2019.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

5.2.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

pada penelitian ini menggunakan perguruan tinggi swasta di Lampung yang menjadi objek penelitian. Disarankan untuk menggunakan perguruan tinggi secara keseluruhan yang ada di Indonesia, misalkan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* perguruan tinggi. seperti keberadaan *profit center*, status perguruan tinggi (swasta/negeri), akreditasi perguruan tinggi, dan variabel lainnya.

5.2.2 Saran Bagi Perguruan Tinggi

Saran bagi perguruan tinggi adalah untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki. Dan juga bagi perguruan tinggi diharapkan untuk dapat memilih sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dilihat dari segi pendidikan, agar dapat mengikuti perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulum, Ihyaul, and Rizky Yudhi Pratiwi. "Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Pada Website Universitas Peraih QS-Star 2011." *Artikel dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi & Bisnis, di Bandung* (2012).
- Ulum, Ihyaul, and Nadya Novianty. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Malang* (2012).
- Kong, Eric, and Ivoni Bezhani. "Intellectual capital reporting at UK universities." *Journal of Intellectual Capital* (2010).
- Paloma Sánchez, M., and Susana Elena. "Intellectual capital in universities: Improving transparency and internal management." *Journal of intellectual capital* 7.4 (2006): 529-548.
- Ulum, Ihyaul, Andi Tenrisumpala, and Endang Dwi Wahyuni. "Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas Di Indonesia Dan Malaysia." *Akuntabilitas* 9.1 (2016).
- Leitner, Karl-Heinz. "Intellectual Capital Reporting for Universities: Conceptual background and application within the reorganization of Austrian universities." *Transparent Enterprise, The Value of Intangibles Conference, Autonomous University of Madrid Ministry of Economy, Madrid*. 2002.
- Pahlevi, Riza. *Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2016.

Ulum, Ihyaul. "Konstruksi komponen intellectual capital untuk perguruan tinggi di Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)* 2.2 (2012): 251-261.

Darmajaya.ac.id Website PTS peringkat 1 versi webometrics di Lampung.

Dikutip 20 Juli 2019 dari:

<https://www.darmajaya.ac.id/wow-darmajaya-ac-id-website-pts-peringkat-1-versi-webometrics-di-lampung/>

PUSPITA, Ardian Eka. Peningkah Pengungkapan Intellectual Capital dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan? 2016.

EFFERI, Adri. DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN. *QUALITY*, 2014, 2.1: 96-116.

IMAWAN, Riswandha. Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik-Politik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2000, 6.1: 79-104.

AFIF, M. RIZAL. *ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL MELALUI OFFICIAL WEBSITE PERGURUAN TINGGI (Komparasi Indonesia dan Singapura)*. 2017. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

PAHLEVI, Riza. *Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. 2016. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

GUNARTO, Muji. Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Reputasi Pemeringkat Perguruan Tinggi. *Journal Ilmu Manajemen*, 2017, 5.2.

ARIANTI, Desna Azhari. *ANALISIS WEB IMPACT FACTOR PEMERINGKAT PERGURUAN TINGGI SWASTA (STUDI KASUS: UNIVERSITAS BAKRIE)*. 2016. PhD Thesis. UNIVERSITAS BAKRIE.

MONALISA, Siti. Analisis Kualitas Layanan Website Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Penerapan Metode Webqual (Studi Kasus: UIN Suska Riau). *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 2016, 13.2: 181-189.

PUTRI, Bimby Maulita Perdana. *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE UNIVERSITAS: STUDI KOMPARASI ANTARA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN PERGURUAN TINGGI NEGERI*. 2019. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

STEPHANI, Thresya; YUYETTA, Etna Nur Afri. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2011, 7.2: 111-121.

INTERNASIONAL, Jurnal, et al. Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

ASLAM, Fatimah. *PENGARUH UKURAN, PROGRAM INTERNATIONAL DAN UMUR TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (Studi pada Universitas yang terdaftar di 4ICU padatahun 2018)*. 2019. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

Bangka.tribunnews.com. Sudah Dapat Tempat Kuliah? Ada 2.150 Perguruan Tinggi Kampusmu Rangking Berapa, Ini Daftarnya.

Dikutip 27 Juli 2019 dari:

<https://bangka.tribunnews.com/2019/07/27/sudah-dapat-tempat-kuliah-ada-2150-perguruan-tinggi-kampusmu-rangking-berapa-ini-daftarnya?page=4>

Its.ac.id. Pentingnya Publikasi Jurnal Ilmiah bagi Akademisi

Dikutip dari:

<https://www.its.ac.id/news/2019/02/14/pentingnya-publikasi-jurnal-ilmiah-bagi-akademisi/>

Webometrics.com. Webometrics info

Dikutip 21 Juli 2019 dari:

[webometrics/amp/?amp_js_v=a2&gsa=1&usqp=mq331AQEKAFwAQ%3D%3D#aoh=15683934508835&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Ffrizkafebrila.wordpress.com%2F2016%2F06%2F26%2Fmengenal-lebih-dalam-webometrics%2F](https://www.google.com/amp/js/v=a2&gsa=1&usqp=mq331AQEKAFwAQ%3D%3D#aoh=15683934508835&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Ffrizkafebrila.wordpress.com%2F2016%2F06%2F26%2Fmengenal-lebih-dalam-webometrics%2F)

lampung.antaraneews.com. IBI Darmajaya salah satu pts terbaik Indonesia

Dikutip 21 Juli 2019 dari:

<https://www.google.co.id/amp/s/lampung.antaraneews.com/amp/berita/263652/ibi-darmajaya-salah-satu-pts-terbaik-indonesia>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perguruan Tinggi Peraih Webometrics 2019

Country Ranking	World Ranking	University	Presence	Impact	Openness	Excellence
84	5399	Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya	5715	3046	7550	6020
99	5958	Universitas Muhammadiyah metro	4630	4666	7037	6020
256	10526	Universitas Malahayati	8853	14866	3637	6115
302	11710	Universitas Bandar Lampung	6190	15235	5324	6048
383	13304	Universitas Teknokrat Indonesia Sang Juara	7430	16127	6571	6048
530	16730	STKIP Muhammadiyah Pringsewu	14027	20003	6563	6115
535	16852	STMIK Pringsewu	12805	21924	4861	6115
571	17412	STIE Satu	26665	15463	8602	6115

		Nusa Kota Bandar Lampung				
764	20105	Akademi Akuntansi Dan Manajeme n Mitra Lampung	9757	23203	7337	6115
773	20183	Universitas Saburai	18625	23641	6426	6048
909	22185	Universitas Tulang Bawang Lampung	17344	23259	8249	6048
952	22824	STKIP Muhamma diyah Kotabumi	17721	22953	8602	6115
1006	23462	Universitas Muhamma diyah Lampung	27516	23723	8128	6048
1020	23578	STKIP PGRI Bandar Lampung	10229	26024	7664	6115
1195	24944	AKPER Dan AKBID	17343	25316	8602	6115

		Panca Bhakti Bandar Lampung				
1496	26356	AMIK Mitra Gama	19002	26631	8602	6115
1528	26499	STIE Lampung Timur	25265	26401	8602	6115
1576	26657	STMIK Teknokrat Bandar Lampung	23929	26672	8602	6115
1594	26720	Sekolah Tinggi Perkebuna n Lampung	18923	26982	8602	6115
1641	26874	STMIK Dian Cipta Cendekia Lampung	18544	27154	8602	6115
1696	27037	STMIK Surya Intan	24013	27085	8602	6115
1863	27452	STKIP PGRI METRO	28135	26963	8602	6115
1977	27717	AMIK Dian Cipta	24803	27774	8602	6115

		Cendikia Pringsewu				
1985	27735	Sekolah Tinggi Teknik Nusantara STTN Lampung	27947	27441	8602	6115
2008	27784	AMIK Master Lampung	28579	27148	8602	6115
2035	27840	STIE Muhamma diyah Kalianda Lampung	28098	27494	8602	6115
2153	28088	Akademi Bahasa Asing DCC Kota Bandar Lampung	23620	28183	8602	6115
2248	28278	STO Metro STKIP Dharma Wacana	28348	27953	8601	6048
2250	28282	STMIK Dharma Wacana Metro	25835	28317	8602	6115

Lampiran 2

Pengungkapan Human Capital

NO.	Perguruan Tinggi	HUMAN CAPITAL							
		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8
1	IBI	1	1	1	0	1	1	1	1
2	UM Metro	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Malahayati	1	1	1	0	1	0	0	1
4	UBL	1	0	1	0	1	0	0	1
5	Teknokrat	1	0	1	0	1	0	0	0
6	STKIP Muhammadiyah Pringsewu	0	0	1	0	1	0	0	0
7	Umitra	1	0	0	0	1	0	0	0
8	Saburai	0	0	0	1	1	0	0	0
9	UTB Lampung	1	1	0	0	0	0	0	0
10	UM Lampung	0	1	0	1	1	0	0	1
11	STKIP PGRI Bandar Lampung	0	1	1	0	0	0	0	1
12	Panca Bhakti	1	0	1	0	0	1	0	0
13	STMIK DCC Lampung	0	0	1	0	1	1	0	0
14	STMIK Surya Intan	0	0	0	0	1	1	0	1
15	AMIK DCC Pringsewu	0	0	0	0	1	1	0	0
16	Dharma Wacana Metro	0	0	0	0	1	0	0	0
		8	6	9	2	13	6	2	7

Lampiran 3

Pengungkapan Structural Capital

STRUCTURAL CAPITAL																						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	0	0	16	16	16	7	11	11	8	0	15	6	8	0	8	0	0	0	1	7	11	11

Lampiran 4

Pengungkapan Relational Capital

RELATIONAL CAPITAL															HC	SC	RC	TOT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					
0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	15	9	31	67,39
0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	14	8	29	63,04
0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	14	8	27	58,70
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	4	14	7	25	54,35
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	3	13	7	23	50,00
0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	2	12	9	23	50,00
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	9	9	20	43,48
1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2	12	6	20	43,48
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	2	8	8	18	39,13
0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	9	4	17	36,96
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	3	8	6	17	36,96
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	8	5	16	34,78
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	9	3	15	32,61
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	8	4	15	32,61
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	2	7	5	14	30,43
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	8	3	12	26,09
3	10	0	6	9	10	3	10	1	11	16	1	2	7	12	53	168	101	322	700,00

Lampiran 5

Perhitungan Peringkat Perguruan Tinggi

Nama Universitas	Peringkat Perguruan Tinggi
IBI	84
UM Metro	99
Malahayati	256
UBL	302
Teknokrat	383
STKIP Muhammadiyah Pringsewu	530
Umitra	764
Saburai	773
UTB Lampung	909
UM Lampung	1006
STKIP PGRI Bandar Lampung	1020
Panca Bhakti	1195
STMIK DCC Lampung	1641
STMIK Surya Intan	1696
AMIK DCC Pringsewu	1977
Dharma Wacana Metro	2250

Lampiran 6

Perhitungan Umur Perguruan Tinggi

Nama Universitas	Tahun Penelitian	Tahun Berdiri	Umur Perguruan Tinggi
IBI	2019	1995	24
UM Metro	2019	1967	52
Malahayati	2019	1993	26
UBL	2019	1984	35
Teknokrat	2019	1986	33
STKIP Muhammadiyah Pringsewu	2019	1983	36
Umitra	2019	1996	23
Saburai	2019	1984	35
UTB Lampung	2019	1997	22
UM Lampung	2019	1987	32
STKIP PGRI Bandar Lampung	2019	1982	37
Panca Bhakti	2019	1994	25
STMIK DCC Lampung	2019	1994	25
STMIK Surya Intan	2019	2000	19
AMIK DCC Pringsewu	2019	2010	9
Dharma Wacana Metro	2019	2000	19

Lampiran 7

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	16	30.4	67.4	48.506	10.7933
X1	16	84	2250	930.31	672.398
X2	16	9	52	28.25	9.936
Valid N (listwise)	16				

Lampiran 8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.5062500
	Std. Deviation	10.39057336
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	66.311	4.277		15.506	.000		
X1	-.016	.002	-1.017	-10.176	.000	.564	1.773
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409	.564	1.773

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02096
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	5
Z	-1,811
Asymp. Sig. (2-tailed)	,070

Uji Heteroskedastis

Correlations

		Unstandardized Residual	X1	X2
Sp ea rm an' s rh o	Correlation Coefficient	1.000	-.097	-.172
	Sig. (2-tailed)	.	.721	.523
	N	16	16	16
X1	Correlation Coefficient	-.097	1.000	-.556*
	Sig. (2-tailed)	.721	.	.025
	N	16	16	16
X2	Correlation Coefficient	-.172	-.556*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.523	.025	.
	N	16	16	16

Lampiran 9

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.311	4.277		15.506	.000
X1	-.016	.002	-1.017	-10.176	.000
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409

Lampiran 10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.311	4.277		15.506	.000
X1	-.016	.002	-1.017	-10.176	.000
X2	-.093	.109	-.085	-.854	.409

Lampiran 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,875	,856	4,67422